**Karya Kesehatan Journal of Community Engagement**
https://jurnal.karyakesehatan.ac.id/K2JCE
Volume 06 | Nomor 02 | Desember | 2025
E-ISSN: 2964-8998

# Pelatihan Perawatan Jenazah Pada Pasien Dengan Penyakit Menular di Anduonohu

**Diah Indriastuti[1], Fikki Prasetya[2], Tahiruddin[3]**
[1]Prodi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo
[2]Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo
[3]Prodi Sarjana keperawatan, STIKes Karya Kesehatan

**Korespodensi**
Diah Indriastuti
Keperawatan Komunitas,
Prodi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo
Email: nsdiahindri@gmail.com

***Kata Kunci:***
Jenazah; Pelatihan; Penyakit Menular; Perawatan

***Keywords***:
*Corpse, Training; Infectious Disease; Nursing*

***Abstrak***. *Perawatan jenazah merupakan kewajiban fardhu kifayah bagi umat Islam dan menjadi bagian pe nting dalam pelayanan sosial masyarakat, khususnya bagi takmir masjid yang memiliki tanggung jawab langsung terhadap proses pemulasaraan. Dalam konteks penyakit menular, perawatan jenazah memerlukan penerapan prinsip Kewaspadaan Universal untuk mencegah penularan melalui darah, cairan tubuh, atau jaringan yang berpotensi infeksius. Masjid Al-Amanah Kendari menjadi pusat kegiatan keagamaan yang dihuni oleh masyarakat heterogen, sehingga peningkatan kapasitas takmir masjid terkait perawatan jenazah infeksius sangat diperlukan. Berdasarkan kebutuhan tersebut, dilakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa "Pelatihan Perawatan Jenazah dengan Penyakit Menular pada Takmir Masjid Al-Amanah Kendari". Metode pelaksanaan kegiatan meliputi ceramah, tanya jawab, simulasi, dan praktik langsung. Pelatihan dilakukan pada 15 Juni 2025 di Masjid Al-Amanah Anduonohu Regency, bekerja sama dengan Komunitas Muslimah Hijrah Kota Kendari (KMHK). Materi mencakup tata cara memandikan, mengafani, menshalatkan, hingga menguburkan jenazah sesuai syariat Islam, dengan penekanan pada prosedur penanganan jenazah infeksius. Evaluasi dilakukan melalui penilaian proses dan hasil. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai prosedur perawatan jenazah, terlihat dari antusiasme, banyaknya pertanyaan, serta kemampuan peserta dalam mempraktikkan langkah-langkah pemulasaraan. Meskipun demikian, tingkat partisipasi ibu-ibu masih rendah karena adanya rasa takut terhadap proses memandikan jenazah. Namun, dukungan takmir masjid dan keaktifan peserta laki-laki memberi kontribusi besar terhadap keberhasilan pelatihan. Pembahasan menunjukkan bahwa pendekatan audio-visual dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan kesiapan takmir dalam menghadapi kasus jenazah infeksius. Pelatihan ini sekaligus meluruskan pemahaman yang keliru terkait tata cara syariat dalam pemulasaraan. Simpulan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan takmir masjid dalam memberikan layanan perawatan jenazah yang aman dan sesuai syariat. Saran yang diberikan meliputi pelatihan lanjutan secara berkala, peningkatan keterlibatan peserta terutama ibu-ibu, pembentukan tim pemulasaraan terlatih, penyediaan APD standar, serta kerja sama berkelanjutan dengan institusi kesehatan.*

***Abstract.*** *The management of deceased bodies is an essential fardhu kifayah obligation in Islam and plays a crucial role in community services, particularly for mosque administrators responsible for conducting the procedures of bathing, shrouding, praying, and burial. In cases involving infectious diseases, body management requires strict application of Universal Precautions to prevent transmission through blood, body fluids, or potentially infectious tissues. Masjid Al-Amanah Kendari, as an active religious center with a diverse congregation, requires enhanced capacity among its administrators in handling infectious deceased cases. Responding to this need, a Community Service Program was conducted under the theme "Training on Management of Infectious Deceased Bodies for the Administrators of Masjid Al-Amanah Kendari." The training employed lectures, discussions, simulations, and hands-on practice. It was conducted on June 15, 2025, at Masjid Al-Amanah Kendari, in collaboration with KMHK. The materials covered Islamic procedures for bathing, shrouding, performing funeral prayers, and burial, with emphasis on infection control measures. Evaluation was carried out through process and outcome assessment. The results indicated a significant improvement in participants' understanding of the procedures, as shown by their enthusiasm, active questioning, and ability to perform practical demonstrations. However, participation from female attendees was limited due to fear of imagining the body-washing process. Nevertheless, strong support from mosque leaders and active involvement from male participants contributed to the training's success. The discussion highlights that combining audio-visual learning with hands-on practice effectively enhances readiness in handling infectious deceased cases. The training also corrected several misconceptions related to Islamic funeral procedures. In conclusion, the activity successfully improved the knowledge and skills of mosque administrators in providing safe and Sharia-compliant body care services. Recommendations include regular follow-up training, increased involvement of female participants, formation of a trained funeral care team, availability of standard protective equipment, and continued collaboration with health institutions.*

## Pendahuluan

Perawatan jenazah adalah tindakan untuk mempersiapkan jenazah setelah meninggal, termasuk memandikan, mengkafani, dan mempersiapkannya untuk disalatkan (jika muslim) dan dikuburkan(1). Prinsip Perawatan Jenazah: selalu menerapkan Kewaspadaan Universal (memperlakukan setiap cairan tubuh, darah dan jaringan tubuh manusia sebagai bahan yang infeksius), tanpa mengabaikan Budaya dan Agama yang dianut keluarg, tindakan ini mampu mencegah penularan penyakit menular a(2).

Masyarakat perlu mewaspadai kemungkinan terjadinya penularan penyakit melalui jenazah(2,3). Jenazah tetap memiliki potensi untuk menularkan penyakit walaupun sudah meninggal seperti Antraks, Hepatitis (seperti Hepatitis B atau Hepatitis C), HIV/AIDS, Tuberculosis, Flu Burung, Infeksi Saluran Cerna (seperti diare Rotavirus, Salmonellosis, E. coli, Demam Tifoid, Hepatitis A, Shigellosis dan Kolera) dan juga Covid-19(2). Selain jenazah yang memiliki penyakit menular saat hidup, kematian yang diakibatkan oleh kecelakaan juga merupakan jenazah yang infeksius, sehingga diperlukan perawatan khusus pada jenazah seperti: memandikan, mengkafani dan memakamkan (2,4).

Semua petugas, keluarga, maupun anggota masyarakat yang terlibat dalam penanganan jenazah infeksius dianjurkan telah menerima vaksinasi terlebih dahulu sebelum melakukan proses pemulasaraan(5). Hindari kontak langsung dengan darah atau cairan tubuh. Bersihkan luka atau bekas suntikan dengan desinfektan dan tutup semua lubang tubuh dengan kasa kedap air. Pastikan jenazah bersih dan kering. Jenazah HIV/AIDS yang sudah dibungkus tidak boleh dibuka atau diawetkan kecuali oleh petugas terlatih(2).

Berdasarkan analisis situasi yang telah dipaparkan tentang pentingnya pelatihan mengenai 'Pelatihan perawatan jenazah dengan penyakit menular pada takmir Masjid Al Amanah Kendari' maka Dosen Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengambil lokasi pengabdian di Masjid Al-Amanah Kendari yang menjadi pusat pelayanan masyarakat di Anduonohu regency

Nanga-nanga. Jumlah pendatang yang banyak bermukim di wilayah Nanga-nanga seringkali ikut berkegiatan berjama'ah di masjid Al-Amanah yang termasuk salah satu masjid terbesar di daerah nanga-nanga. Kegiatan masjid yang aktif dengan jama'ah yang berasal dari dalam dan luar perumahan Anduonohu Regency seringkali menjadikan takmir masjid harus meningkatkan pengetahuan untuk melayani masyarakat.

Salah satunya yaitu mengenai penyelenggaraan perawatan jenazah. Namun, takmir masjid belum pernah terpapar mengenai perawatan jenazah denan penyakit menular. Sehingga peningkatan pengetahuan dan keterampilan diperlukan supaya dapat melayani masyarakat disaat yang bersamaan tetap menjaga diri.

Melihat permasalahan yang telah diuraikan, maka dosen pelaksana PKM Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo Kendari Bermaksud Melakukan 'Pelatihan perawatan jenazah dengan penyakit menular pada takmir Masjid Al Amanah Kendari'

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan takmir masjid Al-Amanah karena mayoritas penduduk di anduohonu regency adalah umat muslim, maka perawatan jenazah yang akan diselenggarakan adalah menurut tata cara Islam. Sehingga takmir masjid dapat melayani masyarakat dan dapat memberikan perlindungan pada diri saat melakukan perawatan jenazah dengan penyakit menular.

# Metode

## Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini direncanakan dilaksanakan pada 15 Juni 2025 dengan tempat pelaksanaan kegiatan pada Masjid Al Amanah Anduonohu Regency.

## Alat dan Bahan

Kain kafan, ember, gayung, klorin, celemek, tikar pandan, sabun, kapur barus dan wewangian. Alat pelindung diri (APD) tambahan jika jenazah memiliki penyakit menular(5,6).

## Metode Pelaksanaan

Sasaran kegiatan adalah takmir masjid Al-Amanah Anduonohu Regency Kendari. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan yan bekerja sama dengan tim pelatih dari komunitas muslimah hijrah kota kendari (KMHK) dengan beberapa metode dimana menggabungkan metode audio, visual dan praktik untuk pemahaman yang lebih baik (7):

a. Ceramah dan tanya jawab
b. Simulasi Praktik perawatan Jenazah
c. Praktik perawatan jenazah

Metode Penyuluhan yang dilakukan diuraikan sebagai berikut:

a. Topik: Pelatihan perawatan jenazah pada pasien dengan penyakit menular di Anduonohu
b. Waktu: 180 menit
c. Materi; Memandikan jenazah, orang-orang yang berhak memandikan jenazah, persiapan sebelum memandikan jenazah, tata cara memandikan jenazah, memandikan jenazah dengan penyakit menular, mengkafani dan menyolatkan jenazah
d. Metode: Ceramah, tanya jawab dan praktikum
e. Evaluasi dilaksanakan dalam 2 tahap yaitu evaluasi proses dan hasil




Gambar 1. Alat dan Bahan



Gambar 2. Alat Pelindung Diri

## Hasil dan Pembahasan

Persiapan dilaksanakan dengan berdialog dengan takmir masjid Al Amanah mengenai pentingnya pengetahuan takmir masjid dalam penyelenggaraan perawatan jenazah

Kegiatan ini dilaksanakan di dalam masjid Al Amanah dengan nara sumber Dr. Lilin Rosyanti, S.Kep., M.Kep beserta tim KMHK. Pelaksanaan dimulai pukul 09.00 sampai dengan pukul 12.00 WITA. Peralatan dan bahan dipersiapkan bersama tim pengabdi dan tim KMHK.




Gambar 3. Narasumber Membawakan Materi

Materi disampaikan oleh Nara Sumber dengan pemberian ceramah dan tanya jawab. Kemudian dilanjutkan dengan praktikum secara berkelompok.



Gambar 4. Peserta Mengikuti Kegiatan

Pada sesi tanya jawab, peserta menanyakan apa pentingnya penggunaan klorin saat memandikan jenazah dengan penyakit menular. Menurut Narasumber, penggunaan klorin adalah untuk mencegah penularaan penyakitseperti Hepatitis B, Hepatitis C, Tuberkulosis (TBC), Kolera, dan penyakit menular lainnya yang dapat menular melalui cairan tubuh manusia.

Tata cara desinfeksi jenazah dijelaskan dengan baik oleh Narasumber, diantaranya mengenakan APD, menutup menyiram jenazah dengan klorin terlebih dahulu, menutup luka jika ada, kemudian dilanjutkan dengan tata cara yang umum dilaksanakan. Setelah selesai memandikan jenazah, lantai dan semua alat yang digunakan dibersihkan dengan klorin. APD satu kali pakai dibuang ke tempat yang aman untuk kemudian dibakar.



Gambar 5. Praktikum perawatan jenazah

Kelemahan dalam kegiatan pengabdian ini adalah peserta kebanyakan berasal dari kalangan ibu-ibu tidak berserdia hadir. Hal ini dikarenakan ibu-ibu merasa takut untuk membayangkan memandikan jenazah. Sehingga peserta bapak-bapak mendominasi hadir mengikuti kegiatan ini. Takmir Masjid mendukung kegiatan dengan menyediakan tempat, mengumumkan kepada takmir masjid untuk mengikuti kegiatan pelatihan.

Serta membantu tim pengabdian untuk menyajikan konsumsi yang telah disediakan oleh tim pengabdian

Secara subjektif, peserta merasa sangat terbantu dalam pembaharuan ilmu mengenai tata cara perawatan jenazah. Beberapa pemahaman yang keliru mengenai tata cara perawatan jenazah telah diluruskan dalam kegiatan pelatihan ini. Adanya praktik dalam pelatihan ini semakin menambah pemahaman peserta.

Secara objektif, peserta nampak antusias dan banyak mengajukan pertanyaan selama kegiatan pengabdian berlangsung. Kegiatan ini sangat bersinergi dengan program takmis masjid dalam memberikan pelayanan kepada ummat.

# Simpulan dan Saran

## Simpulan

Kegiatan Pelatihan Perawatan Jenazah dengan Penyakit Menular pada Takmir Masjid Al-Amanah Kendari telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta. Pelatihan ini sangat penting mengingat takmir masjid merupakan pihak yang sering terlibat dalam pengelolaan jenazah di lingkungan masyarakat, terutama pada kasus jenazah dengan risiko penularan penyakit. Melalui kegiatan ini, takmir memperoleh pengetahuan dan keterampilan mengenai prinsip kewaspadaan universal, tata cara perawatan jenazah sesuai syariat Islam, serta prosedur khusus yang harus dilakukan ketika menangani jenazah infeksius.

Pelaksanaan pelatihan yang menggabungkan metode ceramah, simulasi, dan praktik terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan serta keterlibatan aktif selama sesi praktik. Selain itu, dukungan penuh dari pihak takmir masjid turut membantu kelancaran kegiatan.

Meskipun pelaksanaan berjalan baik, terdapat kelemahan berupa rendahnya partisipasi ibu-ibu akibat rasa takut dalam membayangkan proses memandikan jenazah. Namun demikian, partisipasi bapak-bapak tetap memberikan hasil yang optimal terhadap tujuan kegiatan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesiapan takmir masjid dalam memberikan layanan perawatan jenazah yang aman, sesuai syariat, dan sesuai prosedur kesehatan dalam mencegah penularan penyakit.

## Saran

1. Perlu dilakukan pelatihan lanjutan secara berkala untuk memperdalam keterampilan praktik, terutama untuk menghadapi berbagai kondisi jenazah infeksius sesuai protokol kesehatan terbaru.
2. Perlu menjangkau dan melibatkan lebih banyak peserta, terutama kalangan ibu-ibu yang selama ini cenderung menghindari kegiatan terkait perawatan jenazah. Pendekatan persuasif dan pemberian pemahaman bertahap dapat membantu meningkatkan keberanian mereka.
3. Takmir masjid disarankan menyusun tim khusus yang terlatih dalam perawatan jenazah infeksius agar pelayanan dapat dilakukan dengan lebih terstruktur dan aman.
4. Pemberian alat pelindung diri (APD) standar seperti sarung tangan, masker, celemek tahan air, dan disinfektan perlu dipastikan tersedia setiap saat di masjid agar prosedur perawatan jenazah dapat dilakukan sesuai kewaspadaan universal.
5. Kerja sama dengan instansi kesehatan seperti puskesmas atau fakultas kedokteran perlu terus dilanjutkan untuk pendampingan, pembaruan pengetahuan, serta pemantauan standar pelaksanaan perawatan jenazah.

# Referensi

1. Irfan, Ridwan H, K S, Wahidayanti. Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah Di Dusun Rumpala Desa Botolempangan Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. INKAMKU J Community Serv Inst Agama Islam Muhammadiyah Sinjai. 2023;2(1):5–13.
2. Dinkesgk. Artikel. 2022 [cited 2025 Jun 3]. Perawatan Jenazah dengan Penyakit Menular. Available from: https://dinkes.gunungkidulkab.go.id/perawatan-jenazah-dengan-penyakit-menular/
3. Haharap IL. Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Pada Jenazah Pasien Covid-19. J Kedokt. 2020;9(3):215–9.
4. Ridho MM, Zuhdi S, Amrullah M. Pemulasaraan Jenazah Infeksus Sesuai Kaidah Medis dan Syar ' i ( Pelatihan Pemulasaraan Jenazah di Dukuh Tlangu , Desa Ketitang , Kecamatan Nogosari , Kabupaten Boyolali , Jawa Tengah ). KHAIRUKUM J Pengabdi Kpd Masy. 2024;1(1):29–50.

5. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Indonesia; 2017.
6. Tim Penyusun Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Buku Panduan Praktikum : Penyelenggaraan Jenazah. Riau: Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau; 2021.
7. Nurmalia. Efektivitas Intervensi Media Audio Visual Aku Bangga Aku Tahu Dalam Pencegahan Penularan Hiv-Aids Pada Remaja. Heal J Inov Ris Ilmu Kesehat. 2022;1(3):158–65.